

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam kitab Perjanjian Lama ada seorang tokoh yang bernama Yusuf. Dia adalah anak Yakub dari Rahel dan Yusuf lahir di masa tua Yakub. Kisah kehidupan Yusuf dimulai dari Kejadian pasal 37 dengan ayahnya dan ia tinggal ditanah Kanaan bersama ayahnya yaitu Yakub.<sup>1</sup> Yusuf adalah salah satu karakter yang paling dicintai dan diteladani dalam Alkitab. Seorang pemuda yang penuh dengan mimpi-mimpi dari Tuhan, mendapatkan kemurahan hati ayahnya, dikhianati saudara-saudaranya, dijual menjadi budak, ia tidak pernah mengalihkan kehidupannya dari Tuhan dan ia tetap berserah kepada Tuhan. Ia tidak pernah membiarkan hatinya menjadi pahit atas sikap saudara-saudaranya atau keadaannya. Di dalam kehidupan Yusuf, ia berpesan bahwa di dunia ini berbagai situasi sulit selalu menghadang, entah itu masalah tampak sepele atau sangat besar tetapi Allah sangat peduli dan menjadi jalan untuk mengatasinya.<sup>2</sup> Jadi semua orang harus memiliki prinsip seperti Yusuf bahwa Allah peduli dan menjadi jalan untuk mengatasi setiap persoalan dan situasi sulit yang selalu menghadang.

Kisah hidup Yusuf di uraikan dalam kitab Kejadian sesuai dengan kenyataan dan sepanjang kisah hidupnya ia tidak pernah mendapat teguran dari Allah terhadap dirinya. Dari kehidupan Yusuf dapat dilihat kehidupan

<sup>1</sup> Bob Yandian, *Bangkit dari Lubang yang Dalam*, (Tulsa : Light Pulishing, 2011).\_ S

<sup>2</sup> *ibid*, i

yang menanggung sengsara dan beroleh kemuliaan, Iman dan kehidupan Yusuf akan menjadi sesuatu yang dapat diteladani dan mengakibatkan ia berkuasa untuk memerintah dunia dan hawa nafsu.<sup>3</sup> Melihat dari perjalanan kehidupannya, Yusuf dan keluarganya berpisah karena semua itu adalah suatu rencana Allah bagi keluarga Yakub untuk menjaga kehidupan mereka, sehingga untuk sementara Yusuf harus berpisah dari keluarganya (Kej. 45:5). Yusuf mengalami banyak menderita akibat iri hati dan kekejaman kakak-kakaknya namun Yusuf tidak pernah membenci mereka. Kehidupan Yusuf menjelaskan bahwa Allah bekerja melalui sikap saudara-saudaranya untuk memelihara hidup keluarganya (Kej. 45:5;50:20). Yusuf adalah orang yang percaya dan memiliki karakter seperti karakter Allah yang tidak pernah berubah dan dapat diteladani.<sup>4</sup> Yusuf terus percaya dan mengandalkan Allah dalam kehidupannya terlepas dari keadaan-keadaan yang mengelilinginya.

Bertolak dari karakter yang dimiliki oleh Yusuf sangat berbeda dengan karakter yang dimiliki oleh kaum muda masa kini. Dimana kaum muda saat ini merupakan kaum muda yang sedang mencari jati dirinya. Pencarian identitas itu membuat kaum muda bergerak kemana mereka hendak pergi dan bertindak sesuai dengan pikiran mereka sendiri tanpa mempertimbangkannya secara matang dan bijak.<sup>5</sup> Dalam membentuk karakter seorang kaum muda dapat dilihat dari pembentukan karakternya dalam keluarga. Keluarga adalah tempat

---

<sup>3</sup> J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 65

<sup>4</sup> Bob Yandian, *Bangkit dari Lubang yang Dalam*, (Tulsa : Light Publishing, 2016), 90

<sup>5</sup> Selvester M. Tacoy, *6 Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 11

pertama kaum muda untuk mendapat pengalaman dan didikan untuk mendapatkan karakter yang diinginkan. Ketika dilahirkan seorang pemuda adalah pribadi yang masih bersih dan tidak terpengaruh dari lingkungan yang ada disekitarnya. Orang tua adalah tokoh utama yang dapat mengatur kaum muda tersebut untuk memiliki karakter yang diinginkan.<sup>6</sup> Dengan demikian tanggung jawab dari orang tua dalam membentuk karakter anak mereka sangatlah dibutuhkan, karena keberhasilan perkembangan karakter kaum muda turut ditentukan oleh setiap keteladanan hidup dari orang tua secara utuh serta suasana hubungan yang harmonis dalam keluarga itu sendiri. Jika orang tua memberikan didikan dan mengarahkan anak muda untuk memiliki karakter yang baik maka akan menjadi suatu modal yang besar bagi perkembangan kaum muda itu kelak dalam kehidupannya. Sebaliknya, apabila orang tua tidak memberikan didikan dan arahan kepada anak mudanya untuk memiliki karakter yang baik maka tidak memberikan modal yang besar kepada pemuda tersebut untuk memiliki karakter yang diinginkan dan kaum muda akan dipengaruhi oleh lingkungan-lingkungan yang kurang baik.

Melihat karakter kaum muda sekarang mereka memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki karakter yang baik dan ada pula yang memiliki karakter yang kurang baik. Karakter kurang baik yang ada pada diri kaum muda sekarang disebabkan karena mereka telah teijerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan oleh keluarga, gereja, bahkan masyarakat yang ada

---

<sup>6</sup> Singgi Gunarsa, Psikologi Prekembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: BPK Gunune Mulia, 104)., I

disekitarnya. Dalam perkembangan zaman yang semakin maju membuat kaum muda susah untuk mengontrol perubahan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga kaum muda memiliki karakter yang kurang baik, karena mereka seolah-olah melupakan bahwa mereka adalah harapan orang tua, keluarga, gereja dan masyarakat. Hal ini terjadi pada diri kaum muda masa kini karena mereka mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, mereka lebih memanfaatkan media-media komunikasi untuk mendapatkan berita-berita yang mereka inginkan sehingga karakter yang dimiliki oleh kaum muda tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang-orang yang ada disekitarnya karena mereka terpengaruh dengan hal-hal yang ada di media sosial daripada hal-hal yang telah diajarkan oleh orang tua maupun orang lain. Karakter kaum muda sekarang sebagian dari mereka memiliki karakter yang memprihatinkan karena mereka sudah terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukkan, jarang ke gereja, tidak melibatkan diri dalam persekutuan, susah untuk memaafkan kesalahan orang lain, sering berbohong demi kesenangan semata, kurang memiliki peduli terhadap sesama dan banyak dari kaum muda yang tidak menuruti perintah orang tuanya dan lebih mementingkan keinginannya sendiri.

Maka dengan melihat karakter kaum muda sekarang sangatlah berbeda jauh dengan karakter yang dimiliki oleh Yusuf. Karakter Yusuf adalah karakter yang mencerminkan karakter kristiani yang dapat diteladani sedangkan melihat dari kehidupan kaum muda sekarang karena mereka lebih mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern maka sebagian dari mereka tidak

memiliki karakter yang baik yang dapat menjadi teladan dan yang merupakan ciri khas orang Kristen. Maka penyebab kaum muda tidak memiliki karakter kristiani seperti yang diteladankan oleh Yusuf karena kemajuan teknologi, pergaulan bebas, lingkungan yang kurang baik, kurangnya perhatian dan didikan dari orang tua dan kebebasan yang tidak terkontrol. Dengan melihat pemaparan diatas maka penulis akan mengkaji bagaimana karakter Yusuf dan relevansinya terhadap kaum muda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana karakter Tokoh Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian dan Relevansinya terhadap Kaum Muda Masa Kini.

## **C. Tujuan Penulisan**

Dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah menjelaskan Karakter Tokoh Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian dan Relevansinya terhadap Kaum Muda Masa Kini.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Memberikan kontribusi bagi lembaga kampus STAKN Toraja sebagai instansi untuk melihat perkembangan karakter kaum muda, khususnya untuk mata kuliah Spritual Kristen dan Pendidikan Karakter.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepada Orang Tua

Membuka pikiran, mengarahkan dan mendidik pemuda untuk menerapkan karakter yang patut diteladani seperti Yusuf.

### b. Kaum Muda

Tulisan ini dapat membantu kaum muda untuk meneladani karakternya dan dapat menerapkan karakter sebagai identitas yang dapat dilihat orang lain.

## E. Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan metode Biografi. Studi kepustakaan adalah sesuatu yang dapat dilakukan dengan kegiatan yang berkenan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>7</sup> Sedangkan Penelitian dengan metode biografi merupakan penelitian yang menghasilkan tulisan mengenai kehidupan seseorang. Menurut Smith yang dikutip oleh Andreas B. Subagyo mengatakan bahwa prosedur biografi adalah dengan memilih seorang tokoh penting dan melakukan penyelidikan pertama untuk mendapatkan sumber data mengenai tokoh itu, membangun atau memakai arsip mengenai dia, menemukan dan mengembangkan satu tema yang akan dipakai untuk mengintegrasikan kehidupannya, memahami sifat yang sebenarnya, memutuskan bentuk atau jenis biografi yang akan di tulis.<sup>8</sup> Adapun teknis

<sup>7</sup> Mestika zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004)., 3

<sup>8</sup> Andreas B Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif Kualitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004)., 120

analisis data dalam penulisan ini adalah teknis analisis data kualitatif dengan berlandaskan pada data-data historis atau bersifat kesejarahan tentang Yusuf, karakter Yusuf dan relevansinya bagi karakter kaum muda. Melihat karakter Yusuf ini dapat dijadikan sebagai teladan oleh kaum muda dalam membentuk karakternya untuk menjadi lebih baik.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

**BAB 1 Pendahuluan.** Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II Tinjauan Pustaka.** Bagian ini berisi hakekat karakter, tantangan karakter kaum muda masa kini, dan peran karakter bagi kaum muda dalam berbagai lingkup.

**BAB III Biografi Yusuf.** Pada bagian ini diuraikan latar belakang keluarga Yusuf dan sejarah kehidupan Yusuf

**BAB IV Karakter Yusuf dan Relevansinya terhadap Kaum Muda Masa Kini.**

**BAB V Penutup.** Pada bagian ini berisi kesimpulan dan Saran.